

**TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN
DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
(Studi Kasus UPT SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)**

SKRIPSI



A.FITRI RAMADANI
NIM: 105731111217

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN
DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
(Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu
Kabupaten Bone)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan oleh:



A.FITRI RAMADANI

NIM: 105731111217

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

No. Pendaftaran	30/11/2021
Nama Lengkap	1 ep
Jumlah Lembar	Sub Alumn
Harga	R/0174/AKT/21a
Nama Buku	RAM
No. Klasifikasi	t?

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan**

(Qs. Al- Insyirah : 5-6)

**Proses terkadang berawal dari yang pahit untuk menjadikanya manis
di hari kelak, jangan takut proses terasa begitu melelahkan karena
impian kita juga begitu besar, Karena Kalau urusan takdir tidak usah
ragukan rencana Tuhan. Tuhan adalah perancang yang terbaik.**

(A.Fitri Ramadani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil' alamin

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaanku kepada Maha Besar Allah, sembah sujudku haturkan atas karunia dan riski yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi dan kehidupan yang layak sehingga (skripsi) ini di selesaikan dengan baik dan tepat waktu (Insya Allah).

Kupersembahkan pula karya ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda A. Ansar dan Ibunda A. Ajirah tercinta sebagai tanda kasih dan terimah kasih atas segala lantunan doa-doa terindahny, atas segala keringat yang bercucuran untuk membiayai ku , dan atas segala dukungan dan motivasi hingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir di masa perkuliahan.

(A. Fitri Ramadani)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Nama Mahasiswa : **A. Fitri Ramadani**

NIM : 105731111217

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 27 Oktober 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Makassar, 20 Rabiul Awal 1443 H
27 Oktober 2021 M*

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
NIDN: 0915058801

Pembimbing II

Sahrullah, SE., M.Ak
NIDN: 0930108804

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN: 0902116603

Ketua Program Studi

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA.CSP
NIDN: 0915058801



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: A. Fitri Ramadani, Nim: 105731111217 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0012/1443 H/2021 M, Tanggal 20 Rabiul Awal 1443 H/27 Oktober 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rabiul Awal 1443 H

27 Oktober 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji:

1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.

CA.CSP

2. Amir, SE., M.Si., Ak., CA

3. Faidul Adzim Musa, SE., M.Si.

4. Samsul Rizal, SE., MM

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM. 651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Fitri Ramadani
Stambuk : 105731111217
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

*Makassar, 20 Rabiul Awal 1443 H
27 Oktober 2021 M*

Yang Membuat Pernyataan,



A. Fitri Ramadani

NIM: 105731111217

Diketahui Oleh,



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651507

Ketua Program Studi

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai mana kala penulis skripsi yang berjudul “ Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) Studi kasus UPT SMAN 6 BONE “

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua Orang Tua Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan Do'a. Dan kepada saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat hingga akhir studi ini. Dan teruntuk keluarga Besar dan Teman-teman atas seluruh dukungan baik materi maupun moral dan Do'a yang telah diberikan demi sebuah keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan Terima Kasih banyak penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK. CA. CSP, selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK. CA. CSP, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Sahrullah SE., M.Ak, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

6. Bapak/Ibu dan Asisten / Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktifitas penulis.
9. Terimakasih saya ucapakan kepada kedua orang tua saya berkat doa dan dukungannya saya bisa sampai di tahap ini.
10. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercita kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nashrun min Allahu wafathun karien, Billahi fil sabillihq, Fastabiqul khairat, Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, 31 Agustus 2021

Penulis

A.FITRI RAMADANI

ABSTRAK

A.FITRI RAMADANI, 2021.Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone).Skripsi , Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Pembimbing I Bapak Ismail Badollahi dan Pembimbing II Bapak Sahrullah.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), di UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Metode yang di gunakan ialah metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Objek penelitian ialah di UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di UPT SMAN 6 BONE, sudah berjalan cukup baik, yaitu dengan adanya keterlibatan manajemen bos yang meliputi Kepala sekolah, bendahara bos, guru ,dan komite sekolah dalam perencanaan ,dan penyusunan anggaran. Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah dalam melakukan proses perencanaan dann penyusunan anggaran sudah secara terbuka sesuai dengan standar operasional prosedur masing-masing sekolah.

Kata Kunci : Akuntabilitas ,Transparansi Dana BOS

ABSTRACT

A.FITRI RAMADANI, 2021. Transparency and Accountability In Management Of School Operational Assistance Funds (BOS). (Case Study Of UPT SMAN 6 BONE, Kahu District , Bone Regency. Thesis ,Accounting Study Program, Faculty Of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Mr. Ismail Badollahi and Mr. Sahrullah.

The aim of this study was to determine the application of transparency and accountability in the management of school operational assistance funds (BOS), at UPT SMAN 6 BONE, Kahu District, Bone Regency. The method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The object of this research is UPT SMAN 6 BONE, Kahu District, Bone Regency.

The results of this study indicate that the application of transparency and accountability in the management of school operational assistance funds at UPT SMAN 6 BONE has gone quite well, namely with the involvement of boss management which includes the principal, boss treasurer, teachers, and school committees in planning, and drafting budget. This fact shows that school in carrying out the planning and budgeting process have been openly in accordance with the standard operating procedures of each school.

Keywords: Accountability, Transparency of BOS Funds

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	6
B. Transparansi	16
C. Akuntabilitas	20
D. Penelitian Terdahulu.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....		23
Tabel 4.1 Rencana Anggaran Dana Bos.....		46
Tabel 4.2 Realisasi Anggaran Dana Bos		50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kerangka Berpikir	28
Tabel 4.1	Struktur organisasi.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Maka dari itu, sejak tahun 2005, salah satu rencana negara di bidang pendidikan yang mendapat anggaran alokasi cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS adalah rencana negara yang pada dasarnya bagian untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Shafratunnisa, 2019).

Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa pemerintah dalam upaya menjamin terselenggaranya wajib belajar, maka pada tahun 2005 sebagai salah satu upaya pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun pemerintah melakukan suatu terobosan dalam bidang pembiayaan pendidikan yang diberi nama Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana bantuan operasional sekolah awalnya merupakan suatu bentuk kompensasi dari kenaikan bahan bakar minyak, dan pada tahun 2005 dikeluarkan dana sebesar Rp 6.2 triliun dibagikan kepada hampir semua sekolah di seluruh Indonesia. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). (Mujiono, 2017).

Oleh karena itu, Besarnya dana BOS tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa, jadi semakin banyak siswa, besaran dana BOS tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa, jadi semakin banyak siswa, semakin banyak dana BOS sekolah akan memiliki. Oleh karena itu, sekolah dengan jumlah siswa yang banyak cenderung memenuhi komponen penggunaan dana BOS, sehingga semakin banyak dana BOS untuk SPM dan SNPan yang direalisasikan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah dengan jumlah siswa yang banyak kemungkinan besar akan melengkapi komponen pendanaan BOS untuk mencapai SPM dan SNP (Eka Puteri Trisita Sine & Rafael 2021).

Dalam pelaksanaanya, sekolah-sekolah tersebut masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan dana BOS, mulai dari penyusunan anggaran, penggunaan, hingga pelaporan, serta pertanggungjawaban BOS. Tim pengelola sekolah masih kurang transparan dalam pengelolaan dana BOS, sehingga terjadi penggelapan dana sejak awal peruntukannya, dan penggunaan dana tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam penelitiannya Mujiono (2017) Mengungkap masalah-masalah pengelolaan dana BOS, seperti pengelolaan dana BOS tidak mengikuti petunjuk teknis (Juknis), pengelolaan dana BOS hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara, dan dana BOS sengaja dikelola secara samar, yaitu tidak ada informasi papan tentang dana BOS dipasang, Sehingga hanya kepala sekolah yang mengetahui Informasi tentang dana BOS, yang memberikan kesempatan untuk adanya hal penyimpangan dari dana BOS. Sekolah mengandalkan peran komite sekolah agar lebih mudah memahami cara mengolah dana BOS sendiri. (Eka Puteri Trisita Sine & Rafael., 2021).

Terjadinya penggelapan dana bos, dimana pihak sekolah tidak transparan akan pemanipulasian data penggunaan dana bos. Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti yang di lakukan oleh DPD RI di beberapa sekolah di Indonesia khususnya Jakarta selatan dan di Tangerang selatan yang menerima dana bos masih terdapat pengelapan dana dengan manipulasi data. Hal ini di sebabkan, oleh lemahnya regulasi pemerintah tentang penggunaan dana BOS.(Ekowati, 2016).

Transparansi ialah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang menandakan bahwa semua pihak sekolah Harus terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Terbuka Adalah mungkin untuk memahami secara publik bagaimana sekolah menggunakan dana dan manfaat yang dirasakan. Dengan transparansi, pengelolaan dana akan terkendali. Tidak akan ada penggelapan atau penyelewengan dana sekolah, karena semua orang terlibat dalam mengawasi pengelolaan dana tersebut. Transparansi ini di mulai dari penganggaran ke akuntabilitas (Nurdiani, 2018).

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban. Dalam hal ini sekolah harus akuntabel, artinya melakukan pertanggungjawaban kepada pihak stakeholder baik internal maupun eksternal terutama dalam hal pengelolaan dana sekolah. Hal tersebut dikarenakan dana sekolah berasal dari berbagai pihak yakni pemerintah dan orang tua siswa serta pihak-pihak lainnya. Akuntabilitas yang dilakukan oleh sekolah harus baik karena akuntabilitas yang baik menunjukkan bahwa sekolah sebagai pelaksana pendidikan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan berkinerja dengan baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik. Sekolah yang melakukan

pengelolaan dan berkinerja dengan baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik. Sekolah yang melakukan pengelolaan dana yang baik sudah tentu akan akuntabel. Namun pada kenyataannya bahwa realita tidak sesuai di sekolah-sekolah masih banyak yang tidak transparan dan akuntabel.

Dari permasalahan diatas peneliti akan meneliti pengelolaan dana BOS yang ada di UPT SMAN 6 BONE , yang mendapat alokasi dana yang cukup besar ,di mana UPT SMAN 6 BONE memiliki jumlah peserta didik yang banyak ,sehingga mempengaruhi banyaknya dana bos yang di dapatkan sesuai uraian diatas.

Berdasarkan hasil analisis, di atas dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan biaya bahwa hal tersebut penting untuk dikaji agar di ketahui pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian dengan judul" Transparasnsi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone).

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah diatas adalah :

1. Bagaimana penerapan Transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ?
2. Bagaimana penerapan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penellitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Transparansi dalam pengelolaan dana

Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Untuk mengetahui penerapan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus kontribusi, dalam menerapkan proses Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun manfaat bagi peneliti sebagai latihan pengembangan kemampuan dalam penelitian dan wujud pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama berada di perguruan tinggi, selanjutnya bagi UPT SMAN 6 BONE dapat membantu pihak UPT SMAN 6 BONE, dalam pertimbangan pelaksanaan proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah guna terwujudnya prinsip Transparansi dan Akuntabilitas publik, Bagi pihak fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, hasil penelitian ini di harapkan memperbanyak sumber rujukan studi terutama untuk mahasiswa program studi Akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Pengertian Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), adalah bantuan yang diberikan pemerintah dari pengurangan subsidi bahan bakar minyak kepada sekolah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 26 Tahun 2014, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai program wajib belajar. (Samo, 2015)

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS), adalah program nasional pemerintah dalam rangka membantu meringankan pembiayaan program pendidikan demi tercapainya wajib belajar 9 tahun. Selanjutnya rencana kegiatan dan anggaran sekolah adalah rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan untuk 1 (satu) tahun anggaran, baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang di terima dan di kelola langsung oleh sekolah.

2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum program, BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan, dan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu ,serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada satuan pendidikan (Petunjuk teknis BOS 2015). Secara khusus program BOS pada SMA/SMALB/SMK untuk:

- a. Membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personil sekolah,akan tetapi masih ada biaya personil yang dapat di bayarkan dari dana BOS.
- b. Meningkatkan angka partisipasi kasar.
- c. Mengurangi angka putus sekolah .
- d. Mewujudkan keberpihakan Pemerintah Pusat (affirmative action) bagi peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu dengan membebaskan (fee waive dan /atau membantu (discount fee) tagihan biaya sekolah dan biaya lainnya di SMA/SMALB/SMK untuk:
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah.
- f. Memberikan kesempatan yang setara (equal oppurtunity) bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu.

Bimbingan Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2018 mendefinisikan SMK BOS sebagai program pemerintah berupa pembiayaan langsung SMK negeri dan swasta, dimana besaran dana bantuan yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per

sekolah dikalikan dengan biaya bantuan satuan. Sementara itu, dana BOS SMK digunakan untuk membantu SMK Negeri dan Swasta untuk membiayai operasional sekolah non-talenta. BOS yang diterima SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMA/SMK/SMALB/dan SLB dihitung berdasarkan jumlah siswa di sekolah yang bersangkutan, dan satuan biayanya adalah sebagai berikut :

- 1) SD / SDLB: Rp. 800.000,-/ peserta didik / tahun.
- 2) SMP / SMPLB: Rp. 1.000.000,-/ peserta didik / tahun.
- 3) SMA/SMALB/SMK: Rp. 1.400.000,-/ peserta didik / tahun.

Berdasarkan penguraian diatas, dapat di simpulkan maka tujuan pengelolaan dana BOS merupakan memberikan nilai tambah keuntungan sekolah dalam memperoleh sumber keuangan serta memberikan kesempatan kepada siswa miskin buat mengikuti pendidikan di masing-masing jenjang pendidikan.

3. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Lembaga pendidikan selaku suatu organisasi merupakan sesuatu wadah untuk orang-orang yang mempunyai hendak tujuan yang sama. Setiap aktivitas ditujukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan bisa maksimal apabila di sekolah tersebut mengatur manajemen ataupun pengelolaan. Pengelolaan merupakan esensial yang baik di seluruh esensi yang baik di seluruh jurusan yang di koordinasi di seluruh tingkat organisasi

Pengelolaan uang BOS dengan pengelolaan berbasis sekolah Menurut Permendikbud Nomor 18 Tahun 20 Pengelolaan uang BOS dengan pengelolaan berbasis sekolah Menurut Permendikbud Nomor 18 Tahun

2019 tentang Petunjuk Teknis BOS, dikatakan bahwa BOS terdiri dari SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMA dan SLB menjalankan manajemen berbasis sekolah untuk mengalokasikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan akuntabilitas yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah. Penggunaan BOS hanya untuk kepentingan peningkatan pelayanan pendidikan, tanpa ada campur tangan atau pemotongan dari pihak manapun. Pengelolaan dana BOS melibatkan kepala sekolah, bendahara, komite guru dan komite sekolah. (Eka Puteri Trisita Sine & Rafael., 2021)

Berikut ini adalah hal-hal yang harus di perhatikan dalam mengelola dana BOS yaitu:

1. Landasan Hukum Program BOS

Landasan hukum dan pelaksanaan program BOS meliputi semua perundang-undangan yang berlaku yaitu :

- a) Pasal 28 dan pasal 31,pasal 34 ayat (2) Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Tahun 1979 Nomor 32), Tambahan Lembaran Negara Nomor 31334).
- c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1983 tentang pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan, atas Barang Mewah (Lembaran Negara Republik Indoneisa Tahun 1983 Nomor 51,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3264), Sebagaiman telah beberapa kali diubah dengan Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang perubahan ketiga atas

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas barang mewah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 150n, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5069).

d) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Manusia (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 165 tambahan Lembaran Negara 3886).

e) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak (Lembaran tahun 2002 Nomor 109).

Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dikelola secara mandiri oleh lembaga pendidikan masing-masing. Dana BOS dikelola secara MBS (manajemen berbasis sekolah), mulai dari perencanaan, penggunaan, perealisasiian dana BOS, pencatatan atau pembukuan, pelaporan, dan pertanggungjawaban serta pengevaluasian pengelolaan biaya-biaya pendidikan, secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah pengelolaan pembiayaan pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuanganya itu ekonomis ,efisiensi, efektivitas, transparan, akuntabilitas, keadilan serta kejujuran.

Karena hal tersebut berpegaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Dalam pengelolaan hal BOS menggunakan MBS, maka SD/SDLB/SMO/SMPLB dan SA/SMALB/SMK harus:

- a) Mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan.
- b) Melakukan evaluasi setiap tahun.

c) Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) ,Rencana Kerja Tahunan (RKT) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah(RKAS), dengan ketentuan:

- 1) RKAS memuat BOS.
- 2) RKJM disusun setiap 4 (empat) tahun.
- 3) RKJM, RKT, RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah.
- 4) RKJM, RKT, dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan guru setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan provinsi/kabupaten /kota sesuai dengan kewenangannya.

Satuan pengeluaran BOS yang diterima oleh SMA /SMALB/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihitung bersumber pada jumlah peserta didik pada sekolah tersebut. Satuan pengeluaran BOS untuk SMA/SMALB Serta Sekolah Menengah Kejuruan : jumlah peserta didik x Rp. 1.200.000 masing-masing tahunnya.

Prinsip dan tujuan pengelolaan dana BOS yakni salah satu upaya guna mewujudkan sistem pendidikan nasional yang terdapat guna mewujudkan hal yang di perlukan perlengkapan alat ukur serta standarisasi yang mengendalikan tentang pengelolaan dana BOS. Adapun perlengkapan dan standarisasi atau penanda yang dapat digunakan selaku acuan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (Permendikbud NO 26 Tahun 2017) sebagai berikut :

- a) Pembelian/pengadaan buku teks pelajaran ,ialah guna mengganti yang rusak ataupun untuk mengurangi kekurangan agar tercukupi rasio suatu partisipan didik satu buku yuntuk tiap

mata pelajaran dan untuk penyelenggaraan kurikulum 2006.

- b) Pembiayaan segala aktivitas dalam rangka siswa baru, ialah pengadaan formulir, administrasi, registrasi, penentuan, peminatan/psikotek, publikasi (pembuatan spanduk, brousur serta yang lain) biaya aktivitas pengenalan area sekolah; ataupun konsumsi penyelenggaraan aktivitas serta transportasi.
- c) Pembiayaan aktivitas pendidikan serta Ekstrakurikuler ,semacam pengadaan alat habis pakai praktikum pembelajaran ,pengadaan bahan habis pakai praktikum pembelajaran ,pembiayaan pembelajaran remedial, pembiayaan pengayaan, pemantapan persiapan tes,olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja dan sejenisnya (untuk honor jam tambahan di tambah luar pelajaran, biaya transportasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba, fotocopy, membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba), Sekolah sehat dan aman, program melibatkan keluarga di sekolah, dan pengembangan pendidikan karakter.
- d) Pembiayaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional (misalnya untuk fotocopi, pengadaan soal, fotocopi laporan pelaksanaan hasil ujian, biaya konsumsi ,biaya transportasi pengawas ujian dan transportasi ke dinas pendidikan).
- e) Pembelian alat bahan habis pakai seperti buku tulis ,kapur tulis,

pensil spidol, CD, kertas tinta printer, flashdisk, buku induk peserta didik, buku rapor, buku inventaris, peralatan kesehatan, peralatan kebersihan sekolah, pembiayaan korespondensi, pembiayaan pengelolaan dana BOS, pembiayaan petugas pendataan pada dapodik, pembiayaan untuk website sekolah. Khusus untuk sekolah yang tidak memiliki jaringan, dan jika sekolah tersebut memerlukan listrik untuk proses pembelajaran mengajar disekolah ,maka di perkenakan untuk membeli genset.

- f) Pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah seperti penyelenggaraan kegiatan MGMP, MKKD, workshp/lokakarya, dimana pembiayaanya meliputi fotocopi, bahan/materi pembelian alat dan/atau bahan habis pakai, konsumsi, dan transportasi dan jasa profesi bagi narasumber.
- g) Pembiayaan langganan daya dan jasa, yaitu listrik, telpon, air, langganan koran, majalah/publikasi yang terkait dengan pendidikan ,dan iuran kebersihan /sampah. Biaya pemasangan instalasi dan penambah listrik, biaya langganan Internet modem, termasuk termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah.
- h) Pembiayaan perawatan sarana dan prasaran sekolah,yaitu pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan mebel, pembelian meja/kursi peserta didik dan guru,perbaiki pintu dan jedela, perbaikan sanitasi sekolah (kamar mandi dan WC)

,lantai plafound, lampu ,perbaiki saluran air hujan, perawatan /perbaiki komputer (printer ,laptop, LCD, dan AC), perbaikan peralatan praktikum, pemeliharaan dan perbaikan taman sekolah atau fasilitas lainnya.

- i) Pembiayaan honorarium guru pada jenjang SMA sebagai akibat pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dari pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pemerintah daerah provinsi sebesar 15 % (lima belas persen) dari total BOS yang diterima guru , guru honor yang memiliki kualifikasi akademik S-1/D-VI dan bukan guru yang baru di rekrut setelah pengalihan kewenangan, dan guru honorer tersebut wajib memperlihatkan tembusan penugasan kepada Direktur Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- j) Pembelian komputer (desktop/wrk ststion) printer dan laptop dan juga proyektor LCD untuk kegiatan belajar siswa, masing-masing maksimum 1 unit dalam satu anggaran.

Ketentuan penggunaan dana BOS di sekolah (Buku teknis penggunaan dana BOS 2018).

- a. Penggunaan BOS disekolah wajib di dasarkan pada kesepakatan serta keputusan bersama antara Tim BOS Sekolah, Dewan guru, serta Komite Sekolah. Hasil kesepakatan diatas wajib dituangkan secara tertulis dalam wujud kabar kegiatan acara rapat serta ditandatangani oleh partisipan rapat. Kesepakatan pemakaian BOS wajib didasarkan skala prioritas

kebutuhan sekolah, khususnya untuk untuk mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPKM) serta ataupun Standar Nasional Pendidikan.

- b. Penggunaan BOS di prioritaskan pada aktivitas operasional sekolah.
- c. Biaya transportasi dan uang letih guru PNS yang bertugas di luar kewajiban jam mengajar sesuai dengan satuan biaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- d. Bunga bank / jasa giro akibat adanya BOS rekening sekolah diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BOS yang diterima oleh sekolah tidak di perbolehkan untuk :

- a) Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud di bungakan.
- b) Dipinjamkan kepada pihak lain.
- c) Membeli aplikasi/ perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau software sejenis.
- d) Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya.
- e) Membiayai aktivitas yang menjadi prioritas oleh UPTD kecamatan/ kota/Provinsi/Pusat ,atau pihak yang tertentu, walaupun pihak sekolah tersebut tidak turut dalam aktivitas tersebut. Sekolah hanya di perbolehkan untuk menanggung biaya terkait siswa/guru yang ikut serta dalam aktivitas tersebut.

- f) Membiayai bonus serta transportasi rutin pada guru.
- g) Membiayai akomodasi aktivitas antara lain,sewa hotel, sewa untuk sidang ,serta yang lainnya.
- h) Membeli pakain/seragam guru/siswa/untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah).
- i) Membangun gedung /ruangan baru.
- j) Dipakai untuk unukrehabilitas sedang dan berat.
- k) Membeli lembar kerja siswa (LKS), bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
- l) Menanamkan saham.
- m) Membiayai kegiatan dalam rangka mengikutu pelatihan/sosialisasi/ pendampingan terkait program BOS /perpajakn program BOS yabg diselenggarakan lembaga di luar Dinas Pendidikan Provinsi /Kabupaten/ Kota/ Kementriaan Pendidikan Nasional.
- n) Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/wajar misalnya guru kontrak /guru bantu.

B. Transparansi

1. Pengertian Transpransi

Transparansi ialah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah. Istilah dari transparansi tersebut ialah keterbukaan pada proses perencanaan,penyusunan,dan pelaksanaan. Transparansi berasal dari kata transparent yang memiliki arti yang jelas. Nyata, dan bersifat terbuka.

Aprianti dan Riharjo (2018), mengemukakan Transparansi

bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Hamid (2007) dalam Karyono, (2016), menyatakan bahwa tujuan transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. (Luthfiati & Ach.Baihaki, 2018).

(Mujiono, 2017) Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah. Dalam penelitian ini informasi tersebut adalah pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Lebih lanjut Menurut Sri Minarti,Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya..

Transparansi berarti keterbukaan (open process) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Dengan adanya transparansi dapat menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang

penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai. (Eka Puteri Trisita Sine & Rafael., 2021)

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah. Dalam penelitian ini informasi tersebut adalah pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. (Mujiono, 2017).

Transparansi pengelolaan keuangan sekolah berarti pemangku kepentingan sekolah memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memahami proses penganggaran, karena menyangkut aspirasi dan kepentingan bersama, terutama untuk memenuhi kebutuhan siswa. (Shafratunisa, 2019).

Dapat disimpulkan dari sudut pandang di atas bahwa transparansi adalah keterbukaan antara akses yang setara antara pemangku kepentingan terhadap informasi sumber daya dan informasi yang diperoleh dan digunakan oleh organisasi. Transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Pemerintah khususnya dalam pengelolaan keuangan, sumber dananya dapat diidentifikasi dan dijadikan sebagai informasi keuangan.

2. Tujuan Transparansi

Tujuan dari penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah mencegah sedini mungkin akan adanya penyimpangan-penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial. Dan juga mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab dan membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan, dan juga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. (Ekowati, 2016).

Mardiasmo dalam Simson Werinom mengemukakan, bahwa tujuan Transparansi dalam menyusun anggaran terdapat 5 kriteria, yaitu:

- a. Tersedianya pengumuman kebijakan anggaran
- b. Tersedianya dokumen anggaran dan mudah diakses
- c. Tersedianya laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- d. Terakomodasinya usulan/suara rakyat.
- e. Tersedianya sistem pemberian informasi kepada publik

Dari Uraian diatas ,maka dapat pula di simpulkan bahwa tujuan dari transparansi adalah dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana, membangun kepercayaan semua pihak ,dan juga tercapainya suatu tujuan.

3. Indikator Transparansi

Transparansi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dalam mengelola program dana penggunaan bantuan BOS Reguler. Sekolah harus mempublikasikan dokumen pendukung transparansi informasi secara lengkap. Dokumen tersebut meliputi: Realisasi Penggunaan

Dana Tiap Sumber Dana. Laporan ini harus dipublikasikan setiap triwulan mengikuti periode pembuatan laporan. Publikasi laporan dilakukan melalui pemasangan pada papan informasi sekolah atau tempat lainnya. (Dimas Suliyanto, 2020)

4. Manfaat Transparansi

Menurut Sri Minarti dalam Fierda (2015:29), manfaat transparansi dapat membangun rasa saling percaya antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekitar sekolah dengan memberikan informasi dan memastikan kemudahan akses informasi yang akurat. Pada saat yang sama, menurut standar akuntansi pemerintah, berdasarkan hak publik untuk memiliki pemahaman publik dan menyeluruh tentang sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemerintah dan tanggung jawab kepatuhannya, manfaat transparansi adalah untuk menyediakan publik dengan terbuka dan jujur. informasi keuangan. Dan hukum dan peraturan.

C. Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Adanya transparansi pada pengelolaan keuangan sekolah, maka pihak sekolah perlu mempertanggungjawabkan atas pemakaian akan sumber dana yang telah di kelolanya. Menurut kajian kebijakan Good Local Governance, dijelaskan bahwa "akuntabilitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dan hasil akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku." Begitupula dengan transparansi dan

akuntabilitas, pihak sekolah seharusnya melakukan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.(Nurdiani, 2018).

Akuntabilitas pada penelitian ini adalah pertanggung jawaban terhadap penggunaan dana BOS yang diperoleh oleh sekolah sebagai satu-satunya sumber keuangan dan sebagai sumber dana sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan di sekolah yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka sekolah membelanjakan uang secara(Anggraini, 2016).

Dari beberapa pemaparan para ahli dapat pula disimpulkan bahwa akuntabilitas didalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang dana sekolah yang dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah di buat dan telah di laporkan kepada pemerintah, orang tua,dan masyarakat.

2. Tujuan Akuntabilitas

Menurut Herbert, Killough, dan Stretss dalam (Waluyo), tujuan akuntabilitas ialah untuk menentukan tujuan yang tepat mengembangkan standar yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan mengembangkan standar organisasi dan operasi secara ekonomis dan efisien, secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar.Tujuan Akuntabilitas sekolah adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan

publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan tujuan akuntabilitas adalah untuk menciptakan kepercayaan stakeholders pada pengelolaan keuangan, menetapkan tujuan dan sasaran yang tepat ,dan penerapan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.

3. Indikator Transparansi

Terdapat beberapa tahapan untuk menjaminnya akuntabilitas terlaksana, yaitu :

a. Pada Tahap proses pembuatan keputusan , beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :

- 1) Pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi warga yang membutuhkan
- 2) Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku ,artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku.
- 3) Adanya kejelasan sasaran kebijakan yang di ambil ,dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi ,serta standar yang berlaku.
- 4) Adanya mekanisme untuk menjamin bahan standar telah terpenuhi,dengan konsekuensi pertanggungjawaban jika standar tersebut terpenuhi.

4. Manfaat Akuntabilitas

Upaya perwujudkan sistem akuntabilitas pada organisasi yaitu:

1. Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Mendorong terciptanya transparansi dan responsiveness organisasi
2. Mendorong partisipasi masyarakat.
3. Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien, efektif, ekonomis dan responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.
4. Mendorong pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja.
5. Mendorong terciptanya iklim kerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin.
6. Mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sulfiati, Andi Samsu Alam, Andi Lukman Irman (2016)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai.	Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode Kualitatif(Sulfiati F, Andi Samsu Alam, Andi Lukman, 2016) pengumpulan data yang di-pergunakan adalah Dokumentasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kab. Sinjai, meliputi (a) Pelaksanaan pengelolaan pengelolaan dana BOS. (2) Faktor-factor yang mempengaruhi pengelolaan dana BOS di sekolah yaitu keterlam-

			Study kepastakaan, Observasi dan Wawancara. dana BOS, (b) Evaluasi.	batan dalam penyaluran dana BOS dan ICT yang tidak mendukung dalam pengerjaan dan pengiriman
2	(Giyanto, 2016)	Akuntabilitas Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah dasar Negeri Belah 1 Kecamatan Donorojo kabupaten Pacitan.	Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi . Peneliti menghimpun fakta-fakta dan mengembangkan konsep, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis . Berbagai data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, hasil wawancara lisan dan perilaku yang diamati dituliskan sebagai alat utama riset.	Hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan dana BOS di SD Negeri Belah 1 dilaksanakan secara transparan dilihat dari aspek orientasi tujuan, proses penyusunan dan keterlibatan guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Kondisi SDM dalam mengelola keuangan BOS dilakukan oleh bendahara dibantu kepala sekolah, partisipasi para guru, dan partisipasi komite sekolah. Temuan dilapangan menunjukkan (1) penyusunan dan perencanaan dana BOS dikelola dengan baik. (2) Pelaksanaan pengelolaan dana sudah transparan sesuai dengan tujuan, pembukuan sesuai ketentuan, namun perlu dibentuk tim belanja barang, pemajangan penggunaan dana BOS selalu dilakukan sebagai Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. bentuk keterbukaan dan sosialisasi kepada komite/ masyarakat.

3.	(Nuralisa, 2019)	Pengelolaan Dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) pada SMP Negeri 9 Satu Atap Sendana Kabupaten Majene.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan alasan agar dapat menggali informasi yang mendalam mengenai objek yang diteliti dalam hal ini efektifitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 9 Satap Sendana. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehingga tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang gejala sosial. Pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada pengelolaan dana BOS pada SMP negeri Satap meliputi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dana BOS di SMP Negeri 9 Satu Atap Sendana telah dilakukan cukup baik sesuai dengan mekanisme penyusunan RKAS, namun perlu di perhatikan dalam hal kesahihannya. Penggunaan dana BOS pada SMP negeri 9 satap Sendana tahun 2019 telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan dana yang cukup maksimal namun belum teratur dan profesional.
----	------------------	--	---	--

			perencanaan, penggunaan, dan pelaporan.	
4.	(Eksantoso, 2020)	Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian atau untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori	Hasil penelitian menunjukkan (1) Dalam komponen keuangan dan pembiayaan operasional di sekolah, SMAN 2 Sumenep, SMAN 1 Bluto dan SMKN 1 Sumenep telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. (2) Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS juga sudah berjalan dengan baik (3) Ada saling keterkaitan antara transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Transparansi dapat mendorong peningkatan akuntabilitas Pengelolaan dana BOS. Sedangkan akuntabilitas akan sulit terlaksana tanpa adanya transparansi
5.	(Eka Puteri Trisita Sine & Rafael., 2021)	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi Pada Sekolah di Kota Kupang)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sudah berjalan dengan baik dilihat dari bentuk pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan Juknis BOS yang dilakukan oleh sekolah kepada pihak-pihak terkait sedangkan transparansi dalam pengelolaan dana BOS belum berjalan dengan baik karena masih

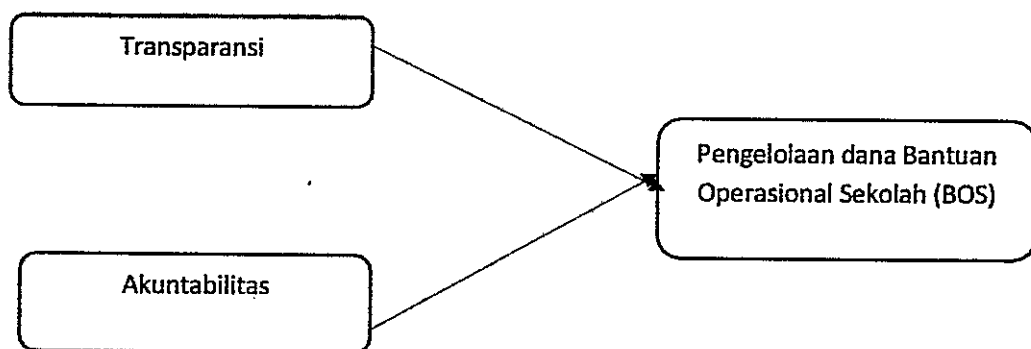
				adanya Kekurangan pada tahap publikasi.
6	(Fierda Shafratunnisa,2015)	Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholder di SD Islam Binakheir)	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa penerapan transparansi dalam perencanaan keuangan sekolah di SD Islam Binakheir, telah menggunakan standar operasional prosedur dengan menggunakan penyusunan anggaran pendidikan dengan pendektan PPBS (planning programming budgeting system). Sedangkan penerapan prinsip akuntabilitas dalam evaluasi keuangan , SD Islam Bakheir membuat laporan keuangan untuk di mulai dan di bertanggungjawabkan pada pihak yang berkepentingan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sekolah. Dana tersebut merupakan dana bantuan dari pemerintah yang maksud dan tujuannya adalah untuk membantu operasional sekolah dalam rangka memajukan perkembangan anak bangsa di bidang pendidikan. Pada saat pemerintah memberikan dana BOS, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah dalam bentuk Nomor 8 Tahun 2017, termasuk aturan penggunaan, fungsi, dan tujuan BOS. dana BOS. Sekolah tentunya harus mengacu pada petunjuk teknis penggunaan bantuan operasional sekolah pada saat perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan. Jika

semuanya dilaksanakan dengan baik secara transparan dan bertanggung jawab, sekolah dapat dikatakan berhasil dikelola.

Lembaga pendidikan yang transparan akan menimbulkan dampak positif terhadap public. Keterbukaan dan kebebasan akses informasi yang di berikan oleh lembaga pendidikan akan membuat public semakin percaya. Selain itu, lembaga penddikan akan membuat public akan menilai bahwa lembaga pendidikan tersebut professional dan tidak KKN . Dengan demikian, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akan dengan baik ssesuai dengan tujuan nasional yang ada.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode ini ditujukan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan (whole). Menurut Sugiyono (2018), desain penelitian deskriptif adalah desain yang sistematis dapat menggambarkan informasi ilmiah yang berasal dari topik atau objek penelitian. Metode kualitatif dapat dikatakan sebagai metode yang di gunakan untuk meneliti sebuah kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka jenis penelitian ini di anggap tepat akan Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Karena ketika saat menentukan tujuan penelitian di butuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam ,penelitian kualitatif sangat cocok di lakukan saat kondisi saat ini ,penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik yang nantinya informasi yang didapatkan dapat di gunakan untuk menentukan tujuan penelitian ,ketika tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mempelajari fenomena terjadi dengan secara alami.

B. Fokus Penelitian

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah UPT SMAN 6 BONE di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Waktu Penelitian di perkirakan pada bulan Juni- Juli 2021.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Person merupakan sumber data yang dapat membagikan informasi data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber informasi data yang berupa person dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, bendahara dana bos dan ketua komite dan guru.
2. Place, merupakan sumber informasi yang menyajikan tampilan berbentuk kondisi diam. Sumber informasi berasal pada penelitian tersebut.
3. Paper, merupakan sumber informasi yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun 2018, Laporan Pertanggung jawaban dana BOS tahun 2018, dan dokumen lain yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari person dan paper untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ,Data yang

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden ,yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data (Tulus Julantika: 2017).

Data primer berupa opini, hasil observasi, hasil penelitian baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam penelitian ini , data di peroleh responden dengan cara wawancara langsung kepada pihak yang memang berkompeten dan memahami pengelolaan dana bantuan operasional sekolah .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau di peroleh atau di catat oleh pihak lain. (Tulus Julantika.,2017). Dalam Penelitian ini, data sekunder di peroleh oleh pihak ketiga atau dokumen terkait dengan dokumentasi pada pihak-pihak yang terkait di UPT SMAN 6 BONE Kec. Kahu Kab Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat terkait penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang bertujuan agar memperoleh data yang nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap variabel. Metode yang di gunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini sebagai metode utama adalah metode observasi, wawancara (interview) dan

dokumentasi :

1. Observasi

Observasi ialah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam observasi disini, observasi digunakan untuk memperoleh data tambahan terkait dengan pengelolaan dana BOS.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

Wawancara dilakukan dengan pihak yang benar-benar berkompeten dalam hal ini Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Guru dan komite sekolah agar memperoleh data yang lebih lengkap dan juga valid yang mungkin tidak terdapat pada dokumen. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan juga menggunakan alat perekam untuk semakin memudahkan penulis dalam penulisan hasil wawancara karena akan di peroleh data yang lebih akurat dan dapat lebih mudah dalam memasukkannya ke laporan hasil penelitian Akuntabilitas dan Transparansi dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) UPT SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan proses yang dijalankan secara

sistematis, mulai dari mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola informasi, membuat kumpulan dokumen yang berisi penjelasan tentang hal-hal yang mendukung kegiatan yang sedang berlangsung. menelfon informasi sekunder dengan Mengidentifikasi Informasi yang diperoleh dari dokumen yang digunakan sebagai alat kontrol utama untuk memastikan keaslian hasil wawancara (Tutus Julantika. 2017).

F. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, peneliti akan menganalisis data yang digabungkan dari beberapa pengumpulan data (seperti wawancara, dokumen, dan sumber data yang ada) untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2018). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah membuat kategori berdasarkan jenis atau tipe yang sama, dan membuang data yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengumpulan data bagi peneliti.
2. Penyajian data merupakan penyajian yang membutuhkan pola yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dan jenisnya agar strukturnya mudah dijangkau.
3. Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang merupakan jawaban rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

UPT SMA NEGERI 6 BONE Merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Kabupaten Bone , SMA NEGERI 6 BONE Yang sebelumnya bernama SMA NEGERI 1 KAHU yang yang berlokasi di Jl. Andi Cekele No. 3 Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. SMAN 6 BONE berdiri diatas seluas 30626 M dengan Nomor SK Pendirian/Operasional Sekolah 0558/0/1984 Berdasarkan catatan sejarah UPT SMAN 6 BONE didirikan pada tanggal . 20 November 1984

UPT SMA NEGERI 6 BONE dipimpin Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah. Selain itu, para pendidik dan tenaga kependidikan UPT SMAN 6 BONE pada saat itu memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena kami menyadari bahwa proses pendidikan memegang peranan penting, terutama dalam upaya membentuk karakter siswa melalui kepribadian/ karakter dan cita-cita Pengembangan nilai.

2. VISI dan MISI UPT SMAN 6 BONE

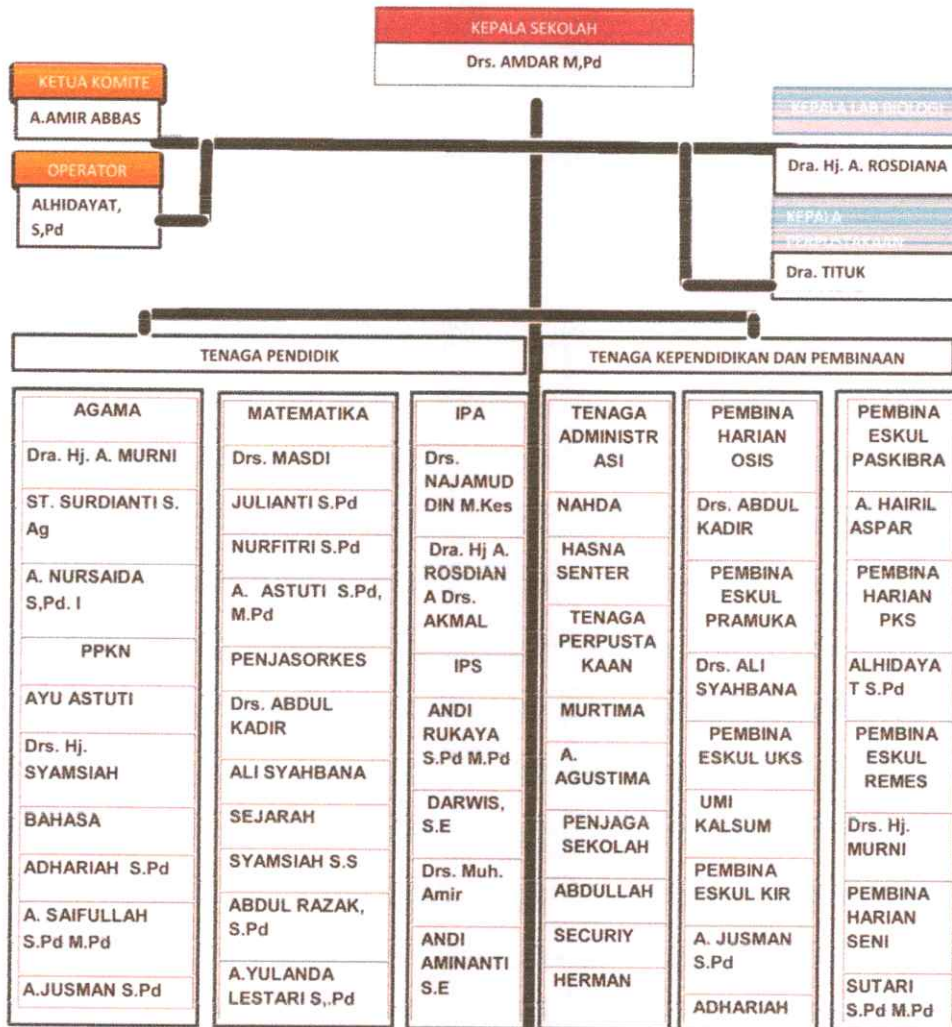
a. Visi :

Mewujudkan sekolah yang unggul dan bermutu

1. Misi :

- a. Program satuan pendidikan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan.
- b. Sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- d. Penerapan inovasi pembelajaran di sekolah.
- e. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan
- f. berbasis informasi.
- g. Melaksanakan pembangunan sarana pendidikan
- h. Melaksanakan kegiatan kreativitas dan kemampuan/kompetitif guru/siswa dalam berbagai bidang (olah raga dan seni).
- i. Pelaksanaan partisipasi penggalangan dana sekolah.
- j. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
- k. Melaksanakan pengembangan model penelitian dan alat penelitian.
- l. Mendorong pengembangan lingkungan manajemen
- m. perubahan yang bermanfaat berbasis masyarakat.
- n. Menubuhkan rasa tanggung jawab siswa.

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 6 BONE



3. TUGAS DAN FUNGSI

a. Kepala Sekolah

Tugas dan Fungsi

- 1) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
- 2) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
- 3) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
- 4) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 5) Membuat perencanaan program induksi.

b. Ketua Komite

- 1) Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- 2) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c. Kepala Lab

Tugas dan Fungsi

- 1) Membuat perencanaan dan evaluasi sarana dan prasarana tiap semester yang dilaporkan kepada ketua jurusan, yakni:
- 2) Membuat tata tertib penggunaan laboratorium, dan memberlakukannya kepada semua pengguna laboratorium (mahasiswa, dosen atau pihak lain)

d. Kepala Perpustakaan

Tugas dan Fungsi

- 1) Menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang,

serta menyusun petunjuk pelaksanaan dan rencana anggaran keuangan;

- 2) Mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan;
- 3) Membimbing, menggerakkan, dan memotivasi tenaga perpustakaan;
- 4) Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan tugas, penggunaan anggaran serta perlengkapan atau peralatan lainnya;
- 5) Melakukan evaluasi program, penggunaan sarana dan prasarana, serta anggaran; dan
- 6) Menyiapkan laporan hasil kerja, pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan semua sarana kerja, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan;
- 7) Mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah/madrasah).

e. Operator Sekolah

Tugas dan Fungsi

- 1) Berkaitan dengan Aplikasi Dapodik (dapodikdasmen).
- 2) Mendaftarkan diri sebagai Operator Sekolah di website sdm.data.kemdikbud.
- 3) Melakukan Verifikasi dan Validasi Satuan Pendidikan (vervalsp).
- 4) Melakukan Verifikasi dan Validasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (vervalptk).

f. Tenaga Pendidik

Tugas dan Fungsi

- 1) Membuat perangkat mengajar (Pengembangan silabus, pemetaan KD, Analisis KKM, Silabus, RPP, Program Tahunan dan Program Semester).
- 2) Membuat media pembelajaran.
- 3) Mengecek kebersihan kelas sebelum mulai pelajaran.
- 4) Mengecek daftar hadir peserta didik .
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 6) Melaksanakan penilaian belajar ulangan harian, tengah semester dan semester .
- 7) Membuat analisis hasil belajar;
- 8) Melaksanakan program remedial dan pengayaan .
- 9) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan pembelajaran;
- 10) Melaksanakan bimbingan dalam kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan .
- 11) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan program pembelajaran.
- 12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.

g. Tenaga Kependidikan

Tugas dan Fungsi Tata Usaha

- 1) Mengisi buku induk siswa;
- 2) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar;

- 3) Mengisi buku kleper,
- 4) Membuat daftar urut kepangkatan pegawai;
- 5) Membuat daftar gaji;
- 6) Membuat KP4;
- 7) Merekap absen siswa,absen guru dan notulen rapat;
- 8) Membuat laporan bulanan;
- 9) Membuat SPT Tahunan;
- 10) Mengerjakan administrasi kurikulum, kesiswaan dan keuangan;
- 11) Membuat format 8355;
- 12) Melegalisir surat-surat dan ijazah Alumni;
- 13) Menjaga dan memelihara barang inventaris sekolah;
- 14) Membuat LP2P;
- 15) Menata dan mengarsipkan dokumen dengan baik

h. Tenaga Perpustakaan

- 1) Menjaga kebersihan Perpustakaan;
- 2) Melayani pengunjung perpustakaan;
- 3) Mengidentifikasi buku yang rusak dan pemeliharaan;
- 4) Menginput buku baru dan pembuatan katalog;
- 5) Turut serta menggerakkan literasi sekolah;
- 6) Membuat laporan berkala kepada kepala sekolah

i. Penjaga Sekolah dan Kebersihan

Penjaga sekolah bertugas untuk mengunci sekolah dan menjaga sekolah ,sedangkan tenaga kebersihan Kebersihan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. mencakup kebersihan Kamar mandi, WC, Kelas, Kantor dan halaman sekolah serta tugas

lain yang diberikan kepala sekolah.

j. Security

Satpam, menjaga keamanan sekolah, membuka dan menutup pintu gerbang sekolah, membuka dan menutup pintu kelas dan kantor dan tugas lain yang diberikan oleh Kepala sekolah.

3. Responden Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Drs. Amdar, M.Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah SMAN 6 BONE
2.	Hasnah Sentere	Perempuan	Bendahara
3.	Muhammad Tamrin, S.Pd, M.Si, M.Pd	Laki-Laki	Guru
4.	Andi Amir Abbas	Laki-Laki	Ketua Komite

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

a. Perencanaan dalam penyusunan dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam penyusunan rencana dana Bantuan Operasional Sekolah di UPT SMAN 6 BONE, perencanaan penggunaan diawali dengan menyusun pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah, Tahap pertama yaitu dengan memulai melakukan rapat kerja dengan TIM Manajemen BOS yang akan membuat konsep mengenai pemasukan dan pengeluaran Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS). Selanjutnya Komite Sekolah akan mempertimbangkan rencana anggaran yang telah direncanakan.

Dalam hal ini, adanya Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), pihak sekolah dapat membuat perencanaan terkait kerja tahunan sekolah dalam menetapkan anggaran, yang akan dikeluarkan setiap tahunnya sesuai dengan yang di butuhkan dari setiap masing-masing sumber daya manusia menengah hingga jangka panjang. RKAS Adalah kegiatan Sekolah yang paling di butuhkan dalam melakukan rencana anggaran pendapatan sekolah. RAPBS Merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin yang dilakukan dan kegiatan lainnya yang di sertai dengan pembiayaan dalam satu tahun anggaran.

Hasil wawancara dilakukan kepada Bapak Drs. Amdar,M.Pd

selaku Kepala Sekolah, bahwa :

"Dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) tidak semua pihak di libatkan dalam proses penyusunan ,hanya pihak internal saja"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam proses penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) ,pihak sekolah hanya melibatkan Tim manajemen BOS yaitu kepala sekolah, guru, Staff,dan Komite dilibatkan untuk mengumpulkan rencana kegiatan anggaran dana BOS, berdasarkan pedoman petunjuk Juknis tahun 2018. Hal tersebut selaras dengan pernyataan oleh Bendahara BOS Ibu hasnah.

Selanjutnya bu Hasnah selaku Bendahara BOS mengatakan bahwa :

"Terkait dengan proses penyusunan Rencana Kegiatan anggaran Sekolah, kita selalu melibatkan TIM Manajemen BOS dalam proses penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Berdasarkan pedoman petunjuk Juknis tahun 2018 melalui rapat dan komite di minta memberikan pertimbangan."

b. Mekanisme pengelolaan dana BOS

Proses pencairan/ pengambilan dana BOS di UPT SMAN 6 BONE di lakukan melalui bank penyalur dari pemerintah pusat/daerah ke rekening sekolah. Pengambilan dana dilakukan oleh bendahara BOS atas persetujuan Kepala Sekolah. Pencairan dana tidak langsung di cairkan akan tetapi di lakukan sesuai dengan kebutuhan yang akan di laksanakan pada setiap kegiatan sekolah . Hasil wawancara di lakukan kepada Bapak Drs Amdar, M.Pd ,selaku Kepala Sekolah, bahwa :

"Pengambilan/pencairan dana BOS di UPT SMAN 6 BONE,di lakukan oleh Bendahara BOS dan Kepala Sekolah. dengan membawa bukti seperti KTP dan buku rekening."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam proses pengambilan dana BOS di UPT SMAN 6 BONE pada tahun 2019, proses pengambilan dana tersebut dilakukan di bank menggunakan cek giro dengan bukti tanda tangan kepala sekolah, lalu yang bertugas dalam pengambilan dana tersebut adalah Bendahara BOS.

c. Penggunaan Dana BOS

Penggunaan Dana BOS di UPT SMAN 6 BONE dilakukan sesuai dengan hasil rapat yang telah di susun pada rencana anggaran kegiatan sekolah (RKAS). Dalam penggunaan dana BOS harus didasarkan sesuai dengan kesepakatan pada rapat perencanaan anggaran yang dilakukan oleh seluruh guru sekolah, komite sekolah, dan siswa. Penggunaan dana BOS ini sebagian besar di gunakan di kegiatan pembelajaran, pemeliharaan ringan, sarana dan prasarana dan kesejahteraan guru non PNS.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah UPT SMAN 6 BONE mengatakan bahwa :

"Penggunaan dana BOS dilakukan sesuai dengan rencana anggaran sekolah, dan penggunaan dana bos digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah dan kegiatan yang non personalia"

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa UPT SMAN 6 BONE, telah mengelola anggaran dana BOS sebagaimana mestinya yaitu dengan fleksibilitas yang artinya penggunaan dana bos di kelola sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selanjutnya Bendahara BOS mengatakan bahwa :

"Penggunaan dana BOS berdasarkan rencana anggaran sekolah dengan petunjuk juknis BOS, untuk memenuhi biaya kebutuhan operasional sekolah dan kebutuhan kegiatan non personalia "Muh.

Thamrin selaku guru sekolah berpendapat juga bahwa :“Penggunaan dana BOS dilakukan sesuai ketentuan petunjuk juknis BOS, dan berdasarkan rencana anggaran sekolah,di mana penggunaan dana BOS sebagian besar digunakan untuk kegiatan operasional sekolah dan kegiatan non personalia”

Hal tersebut diatas, sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah UPT SMAN 6 BONE, bahwa dalam penggunaan dana BOS digunakan sesuai dengan hasil rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), dan Berdasarkan petunjuk Juknis tahun 2018. Dana BOS yang diterima sebagian besar digunakan untuk kegiatan pembelajaran ,pemeliharaan ringan, sarana dan prasarana sekolah, dan juga kesejahteraan guru Non PNS.

2. Transparansi dana Bantuan Operasional Sekolah

a. Transparansi dalam perencanaan dana BOS

Penerapan prinsip transparansi bertujuan untuk mendapatkan suatu kepercayaan dari berbagai pihak terkait rencana kegiatan anggaran sekolah. Di UPT SMAN 6 BONE, memberikan keterbukaan akan informasi tentang perencanaan anggaran kegiatan sekolah, kepada para siswa di sekolah tersebut. Data terkait transparansi dalam perencanaan dana BOS, diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi terhadap Kepala Sekolah, bendahara BOS, guru dan komite sekolah.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah bahwa:

“Kita dalam melakukan perencanaan penggunaan dana BOS setiap tahun, selalu diadakan rapat terkait perencanaan penggunaan anggaran dengan para wali murid”

Berdasarkan hasil wawancara diatas ,bahwa dalam melakukan perencanaan penggunaan dana BOS di sekolah UPT SMAN 6 BONE, perlunya dilakukan rapat terlebih dahulu yang membahas penggunaan

anggaran dana BOS yang akan di lakukan. Rapat ini melibatkan para pihak sekolah dan para wali murid. Hal ini dilakukan sebagai bentuk transparansi pihak sekolah dengan para wali murid.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bu hasnah bendahara bos mengatakan :

"Transparansi dilakukan pada saat melakukan rapat pleno dengan wali murid, dengan mesosialisasikan terkait rencana anggaran sekolah dan penggunaan dana BOS dan Rencana anggaran sekolah di tempel pada papan informasi"

UPT SMAN 6 bone telah menerapkan prinsip transparansi melalui rapat pleno dengan wali murid, serta telah mengumumkan rencana kegiatan anggaran sekolah di papan informasi yang bertujuan agar setiap pihak dapat melihat dan mengetahui terkait penggunaan dana BOS. Sebagai dokumen pendukung dalam menjalankan prinsip transparansi , Maka disajikan data terkait Rencana Anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah UPT SMAN 6 BONE berikut ini :

Tabel 4.1

**Rencana Anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah UPT SMAN 6 BONE
Tahun Ajaran 2019**

No	Uraian	Rencana Anggaran
1.	Pengembangan Perpustakaan	Rp. 388.440.000
2	Penerimaan peserta didik	Rp. 32.615.000
3	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Rp. 282.030.000
4	Kegiatan Evaluasi dan pembelajaran	Rp. 169.445.880
5	Pengelolaan sekolah	Rp. 152.882.800
6	Pengembangan proses guru dan tenaga pendididkan serta pengembangan	Rp. 67.400.000

	manajemen sekolah.	
7	Layanan daya dan jasa	Rp. 27.069.100
8	Pemeliharaan dan pemasukan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 126.737.500
9	Pemeliharaan honorer	Rp.230.580.000
10	Pemeliharaan alat multimedia	Rp. 60.000.000

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Dalam hal perencanaan dana bantuan operasional sekolah. UPT SMAN 6 BONE menyelenggarakan perencanaan anggaran,sesuai dengan petunjuk Juknis BOS tahun 2019 perencanaan tersebut yaitu: pengembangan perpustakaan,penerimaan peserta didik,kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi pembelajaran ,pengelolaan sekolah,pengembangan proses guru dan tenaga pendidikan serta pengembangan manajemen sekolah,layanan daya dan jasa ,pemeliharaan dan pemasukan sarana dan prasarana sekolah,pemeliharaan honorer,dan pemeliharaan alat multimedia,dan rincian anggaran dana tersebut sudah di sajikan pada tabel 4.1.

Transparansi dalam pengelolaan dana BOS di sekolah sangat di butuhkan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dari orang tua siswa ,masyarakat,dan pemerintah. Untuk mengetahui penerapan transparansi dalam pengelolaan dana BOS di UPT SMAN 6 BONE peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen yang berkaitan. Informasi ini didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS, yaitu wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara BOS, komite sekolah, dan guru. Transparansi

pengelolaan dana BOS ini dilakukan mulai dari proses perencanaan, dan penggunaan dana BOS.

b. Transparansi dalam penggunaan dana BOS

Transparansi dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah di UPT SMAN 6 BONE, bertujuan agar stakeholder percaya terkait penggunaan anggaran, dimana semua sekolah harus terbuka terkait penggunaan anggaran, dan demi tercapainya transparansi dalam penggunaan anggaran Bos. Dalam penggunaan dana Bos, harus disesuaikan dengan rencana kegiatan anggaran yang telah dirapatkan. Data terkait dengan penggunaan dana BOS yaitu Kepala Sekolah UPT SMAN 6 BONE mengatakan bahwa:

"Dalam penggunaan anggaran dana BOS sebagian besar di gunakan untuk kegiatan pembelajaran, pemeliharaan ringan, dan kesejahteraan guru Non PNS, dan penggunaannya telah di rencanakan sesuai dengan RKAS"

Pada tahap penggunaan dana bos ini di gunakan sebagian besar di kegiatan sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan ,dan diterima sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah sesuai dengan petunjuk RKAS, sehingga penggunaan tersebut itu lebih jelas dan diketahui oleh semua pihak dan setiap penggunaan dana bos akan di laporkan pada setiap rapat di sekolah.

Selanjutnya hasil Wawancara Ibu hasnah selaku Bendahara BOS bahwa Transparansi dalam penggunaan Dana BOS itu harus di publikasikan ,berikut inidi jelaskan :

"Jadi semua penggunaan anggaran dana BOS itu kita publikasikan melalui dokumen laporan pertanggungjawaban yang selalu tersedia di ruang guru serta mempublikasikannya melalui papan informasi sekolah sehingga dengan mudah stakeholder atau orang yang berkepentingan dengan mudah melihat penggunaan anggaran dana BOS "

Penerapan Transparansi dalam penggunaan dana BOS di UPT SMAN 6 BONE , sampai saat ini sudah berjalan cukup baik, karena sudah sesuai dengan indikator yang ada. Dalam perencanaanya sudah memberikan informasi dengan baik terkait anggaran dana kegiatan yang di lakukan satu tahun ajaran, agar dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan khususnya pihak- pihak internal dan eksternal yaitu dengan adanya dokumen dan bukti- bukti lainnya.

3. Akuntabilitas dana Bantuan Operasional Sekolah

a. Akuntabilitas dalam Pencatatan Dana BOS

Akuntabilitas ini dapat di lihat dari adanya dokumen atau informasi dalam mengelola anggaran BOS. Transparansi ini bertujuan agar setiap pemangku kepentingan percaya dengan pengelolaan Dana BOS, karna dengan adanya keterbukaan dengan pencatatan dapat di lakukan dengan bukti, kegiatan ini dibuktikan dengan adanya bukti-bukti fisik dari setiap transaksi yang dilakukan. Hasil Wawancara di lakukan kepada Bapak Drs Amdar M.Pd Selaku Kepala Sekolah, bahwa :

"Dalam pencatatan disini tersedia dokumen-dokumen yang berkaitan tentang pengelolaan dana BOS, seperti dokumen RKAS serta Laporan pertanggungjawaban anggaran kegiatan yang disertai dengan bukti fisik.

Hasil wawancara diatas, bahwa bentuk-bentuk pencatatan yang di lakukan mengenai penggunaan dana BOS meliputi dokumen-dokumen Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dan Laporan Pertanggungjawaban terkait anggaran kegiatan baik dalam bentuk non fisik maupun bukti fisik. Sebagai Dokumen pendukung dalam menjalankan prinsip Akuntabilitas

maka di sajikan data terkait Realisasi Penggunaan Dana BOS UPT
SMAN 6 BONE Tahun Ajaran 2019 berikut ini :

Tabel 4.2
Realisasi Penggunaan Dana BOS UPT SMAN 6 BONE Tahun Ajaran 2019

NO	Uraian	Realisasi Penggunaan
1.	Pengembangan Perpustakaan	Rp. 388.440.000
2	Penerimaan peserta didik	Rp. 32.615.000
3	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	Rp. 282.030.000
4	Kegiatan Evaluasi dan pembelajaran	Rp. 169.445.880
5	Pengelolaan sekolah	Rp. 152.882.800
6	Pengembangan proses guru dan tenaga pendidikan serta pengembangan manajemen sekolah.	Rp. 67.400.000
7	Layanan daya dan jasa	Rp. 27.069.100
8	Pemeliharaan dan pemasukan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 126.737.500
9	Pemeliharaan honorer	Rp.230.580.000
10	Pemeliharaan alat multimedia	Rp. 60.000.000

Data : Data primer diolah tahun 2019

Akuntabilitas dalam penelitian ini adalah menciptakan suatu kepercayaan stakeholder dalam pengelolaan keuangan, menetapkan, tujuan dan sasaran yang tepat menggunakan dengan standart dalam proses dan

tujuan kegiatan. Prinsip akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah, karena akuntabilitas di butuhkan untuk menjadikan laporan pengelolaan keuangan sekolah menjadi dapat di percaya.

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penelitian ini berarti pertanggungjawaban terhadap laporan penggunaan dana sekolah yang di dapatkan oleh sekolah, agar di pertanggungjawabkan kepada orang tua, masyarakat maupun pemerintah.

b. Akuntabilitas dalam pelaporan Dana BOS

Kegiatan pelaporan ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah. Laporan ini disusun oleh tim manajemen BOS, khususnya oleh Bendahara Bos. Sesuai dengan Pedoman Teknis BOS (JUKNIS) 2019, laporan pertanggungjawaban keuangan Dana BOS disampaikan secara triwulan, semester, dan tahunan. Kegiatan pelaporan yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, dan laporan tersebut dibuat oleh tim pengelola BOS khususnya oleh Bendahara Bos.. Hasil Wawancara di lakukan oleh bapak Drs, Amdar M.Pd ,selaku Kepala Sekolah bahwa :

"Sekolah harus membuat laporan sesuai format sesuai dengan buku pedoman. Pelaporan dilakukan setiap satu triwulan,dan di pertanggungjawabkan setiap anggaranya"

Kegiatan pelaporan ini dilakukan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah,pelaporan ini dibuat oleh Tim Manajemen BOS dan secara khusus oleh Bendahara Bos. Sekolah dalam menjalankan prinsip akuntabilitas harus mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta berorientasi terhadap pencapaian visi dan misi serta hasil

dan manfaat yang dapat di peroleh.

Dalam proses pelaporan dana BOS, sekolah wajib merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan laporan keuangan merupakan prinsip yang memastikan bahwa kegiatan, lembaga, atau individu dapat menjelaskan secara terbuka kepada publik. Oleh karena itu, kepala pengelolaan laporan keuangan adalah mampu memberikan hasil kerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga pihak lain yang terkait merasa puas dengan status kinerja pegawai. Pengelolaan laporan keuangan telah mencapai akuntabilitas akuntabilitas yaitu laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOS, dan ketersediaannya proses penyusunan anggaran dana BOS memahami tanggung jawab dan fungsi terkait laporan tersebut. pengelolaan dana. Sasaran kebijakan sangat penting dalam pengelolaan keuangan di sekolah, karena sangat penting dalam menetapkan tujuan. Prinsip akuntabilitas memberikan pertanggungjawaban para pemangku kepentingan dalam segala kebijakan, pengelolaan keuangan sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Sistem akuntabilitas pengelolaan dana operasional sekolah sangat baik karena telah mencapai indeks akuntabilitas yaitu dengan mencatat anggaran setiap kegiatan, kebijakan informasi, kebijakan, kebijakan yang dilaksanakan sesuai tujuan sekolah, serta evaluasi dan evaluasi anggaran setiap bahan pertimbangan pengambilan keputusan, dan pelaporan kegiatan untuk menunjukkan bahwa setiap penggunaan dana telah sesuai dengan aturan yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti, hasil temuan yang didapatkan peneliti bahwa Pembiayaan tidak hanya berfokus pada sumber pendapatan pendidikan, tetapi yang lebih penting, menggunakannya secara efektif dan efisien. Semakin efektif dana yang digunakan dalam proses pendidikan, semakin sedikit dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan terwujudnya efisiensi dana pendidikan maka efektifitas kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan juga akan terwujud. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran Dana BOS bertujuan agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari arah yang telah ditentukan. Pengelolaan anggaran dana BOS dalam rencana RKAS yang dilaksanakan oleh UPT SMAN 6 BONE adalah setiap kegiatan dan anggaran yang dikeluarkan rencana tersebut kepada setiap orang tua, sebagai bentuk keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Penerapan transparansi dalam pengelolaan dana BOS UPT SMAN 6 BONE di terapkan dengan dengan adanya keterlibatan guru ,staff, dan komite sekolah anggaran kegiatan dan laporan pertanggung jawaban yang di publikasikan melalui papan informasi sekolah,dan serta adanya tim audit dan pengawas dari dinas pendidikan kabupaten.

Transparansi semacam ini mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami dan memperoleh informasi terkait dana tersebut. Sekolah akan mensosialisasikan dan bahkan memproduksi bersama, dan akan membuat laporan pendanaan bos pada akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, sekolah harus akuntabel, artinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku

kepentingan internal dan eksternal, terutama dalam hal pengelolaan dana BOS. Hal ini dikarenakan dana sekolah berasal dari berbagai pihak yaitu pemerintah dan orang tua siswa serta pihak lain. Akuntabilitas sekolah harus baik, karena akuntabilitas yang baik menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan dan berkinerja baik, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sekolah yang melakukan pekerjaan pengelolaan dana dengan baik telah memikul tanggung jawab. Safratunnisa (2015), telah melakukan penelitian ini sebelumnya dan meyakini bahwa transparansi dalam pengelolaan anggaran dana BOS sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini ada hubungannya dengan ketua komite sekolah dan orang tua siswa yang dibina. Pemerintah melaksanakan rencana sekolah yang telah direncanakan dan dicantumkan dalam rencana RKAS, dan sekolah memberikan kesempatan kepada guru, pegawai, dan komite sekolah untuk berpartisipasi dalam rencana anggaran kegiatan sekolah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian, Tomi Victoria (2015) bahwa sekolah itu di katakan transparan jika pelaporan di lakukan secara intern dan ekstren mulai dari laporan triwulan ,semester dan tahunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya keterbukaan tentang perencanaan anggaran sesuai dengan penyusunan RKAS diawali dengan rapat Tim Manajemen BOS sekolah.Selanjutnya Kepala sekolah mensosialisasikan draf RKAS kepada wali murid dan setelah itu mendapat pertimbangan dari komite sekolah,adanya pemaparan penggunaan dana BOS realisasinya sesuai dengan RKAS dan ditempel pada papan informasi. Pada Penerapan akuntabilitasnya adanya pertanggungjawaban pihak sekolah dan pihak terkait dengan baik internal maupun eksternal.Bentuk pertanggungjawaban dana BOS di UPT SMAN 6 BONE berupa pelaporan rekap anggaran belanja pertriwulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang di dapat, maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu sebaiknya semua pemangku yang terkait dengan program kerja yang menggunakan anggaran dana BOS agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pengusulan pembuatan RKAS, dan penggunaan anggaran Dana bos itu harus sesuai dengan perencanaan anggaran dengan realisasi penggunaan anggaran untuk menghindari tindakan pidana di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. D. (2016). *Transparansi , Partisipasi , dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya*. 1, 201–208.
- Dimas Suliyanto. (2020). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. 38–46.
- Eka Puteri Trisita Sine, M. E. . . T., & Rafael., S. J. M. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*. 9, 1–8.
- Ekowati, S. (2016). *Pengelolaan Dana BOS(Studi Kasus di SMP NEGERI 03 Kota Tangerang Selatan) Skripsi G [IK)*.
- Eksantoso, S. (2020). *Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)*. I(1), 1–11.
- Giyanto. (2013). *Akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) di sekolah dasar negeri belah i kecamatan donorojo kabupaten pacitan naskah publikasi*. 1–19.
- Luthfiati, & Ach.Baihaki. (2018). *Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana bos (bantuan operasional sekolah) di ma miftahul ulum bettet pamekasan*. Sinema, 212–227.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mujiono. (2017). *Jurnal ekono logi ISSN 2355-6099* 131. 2, 131–134.

Nuralisa. (2019). *Kata Kunci : Pengelolaan Dana BOS.*

Nurdiani, M. S. (2018). *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah*. 6(1), 49–60.

Samo, R. (2015). *Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) di smpn 6 satap rambah samo.*

Sugiyono.2016.Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif,Alfabeta Bandung

Shafratunnisa, F. (2015). *Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholders di sd islam binakheir.*

Sulfiati F, Andi Samsu Alam, Andi Lukman, A. L. I. (2016). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).* 3, 113–122.

Tomi Victoria, (2015). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan.*

Waluyo, 2017. *Manajemen Publik*. Mandar Maju: Bandung

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Kepala Sekolah	Bendahara BOS	Guru	Ketua Komite
1.	Apakah sekolah memiliki keterbukaan terkait anggaran penggunaan dana BOS ?	Iya, kita terbuka terhadap stakeholder yang berkepentingan yang melibatkan tim manajemen dan komite dalam merencanakan dana bos.	Iya, Dalam proses penyusunan (RKAS) itu kita membuat dengan berdasarkan petunjuk Juknis tahun 2018.	Iya,UPT SMAN 6 BONE sangat terbuka dalam perencanaan anggaran dan penggunaanya ,semua di lakukan dengan di mulai dengan musyawarah yang melibatkan oleh kepala sekolah dan ketua komite.	Iya,dalam proses penyusunan RKAS guru,komite dan Staff Dilibatkan untuk mrngumpulkan masing-masing kegiatan yang di butuhkan dan Tim Manajemen Bos akan Mempertimbangkan.
2.	Apa Sekolah memiliki buku Juknis/pedoman peraturan anggaran dana BOS	Iya,Karena setiap anggaran yang kita rencanakan atau kita keluarkan pemerintah itu mempunyai peraturan yang harus kita pedomani dalam penggunaanya sehingga tidak melakukan pelanggaran dalam penggunaan	Iya,bahwa dalam penyusunan anggaran kita menyusun rencana anggaran sesuai dengan RKAS dan mempedomani dengan juknis yang berlaku.	Iya ,karena dalam penyusunan anggaran itu harus dengan petunjuk juknis yang berlaku.	Iya,karena dalam penyusunan suatu anggaran itu harus ada petunjuknya atau pedomannya sehingga dana yang di keluarkan itu jelas akan penggunaanya.

		dana tersebut.			
3.	Apa Sekolah mempublikasikan setiap hasil laporan anggaran sekolah ke pihak internal maupun eksternal ?	Iya, mempublikasikannya itu melalui laporan-laporan dan rapat-rapat yang di sampaikan dan di perhatikan hasilnya .	Setiap laporan LPG atau pelaporan anggaran yang sudah di gunakan itu kita selalu melakukan semacam rapat pertemuan untuk membahas jumlah dana yang masuk dan jumlah dana yang keluar.	UPT SMAN 6 Bone setiap tahun mempublikasikan laporan anggaran sekolah , baik secara lisan maupun secara tulisan.	Iya, biasanya di publikasikan di papan informasi sekolah agar lebih mudah di liat oleh orang yang membutuhkannya.
4.	Bagaimana bentuk pelaporan dana BOS ?	Sekolah harus membuat laporan sesuai dengan format pedoman , waktu pelaporan dana BOS tiap satu triwulan.	Pelaporan dana BOS tiap satu semester , dan laporan hasil penggunaan di susun oleh TIM Manajemen BOS.		
5.	Apa saja media yang digunakan pihak sekolah dalam menyebarkan informasi keuangan sekolah	Dalam melakukan informasi tersebut di lakukan dengan melalui rapat internal baik yang di lakukan dengan Dinas, Guru, dan	Media yang bias di gunakan adalah melalui papan pengumuman yaitu papan informasi sekolah , untuk di luar	Adapun media yang di gunakan pihak sekolah dalam memperluas informasi tentang keuangan sekolah melalui	Adapun media yang di gunakan UPT SMAN 6 Bone yaitu dalam bentuk pertanggungjawaban dan papan

	kepada pihak stakeholder ?	n karyawan serta komite sekolah dan juga melalui papan informasi	pihak sekolah berupa dokumen atau semacam Laporan Pertanggungjawaban.	media cetak misalnya papan informasi ,melalui pamphlet yang muda di akses oleh masyarakat dan penyampaian ya secara lisan untuk lingkungan.	informasi.
6.	Apakah sekolah memiliki keterbukaan terkait proses pencatatan dana bantuan operasional sekolah?	Iya,Dalam pencatatan disini tersedia dokumen-dokumen yang berkaitan tentang pengelolaan dana BOS,seperti dokumen RKAS serta Laporan pertanggungjawaban anggaran kegiatan yang disertai dengan bukti fisik.	Iya,Terbuka terkait dengan pencatatan karena selalu membuat laporan pertanggungjawaban setiap triwulan sekali selama setahun.	Dalam keterbukaan pencatatan dana BOS yang berkaitan yang berkitan itu seperti laporan pertanggungjawaban yang di buktikan dengan bukti fisik	Iya,UPT SMAN 6 Bone terbuka akan setiap pencatatan yang di lakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban setiap triwulan.
7.	Apakah pihak sekolah memiliki tim audit khusus dalam	Iya, ada dari Tim dinas pendidikan biasanya itu mengawasi proses perencanaan	Adapun komponen yang memonitor oleh pengawas yaitu alokasi	Dan kepala sekolah juga memiliki audit penggunaan dana BOS,melibatkan pihak	Iya ,sekolah tim audit khusus /pengawas dari dinas pendidikan.

	mengawasi dana BOS ?	dan pelaksanaan serta peyaluran dana dan realisasi penggunaanya	terkait dana ,pelaporan dan lain-lain yang terkait dengan pengelolaan dana BOS.	komite perwakilan orang tua siswa dan juga perwakilan dari guru termasuk pengawas sekolah.	
--	----------------------	---	---	--	--

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

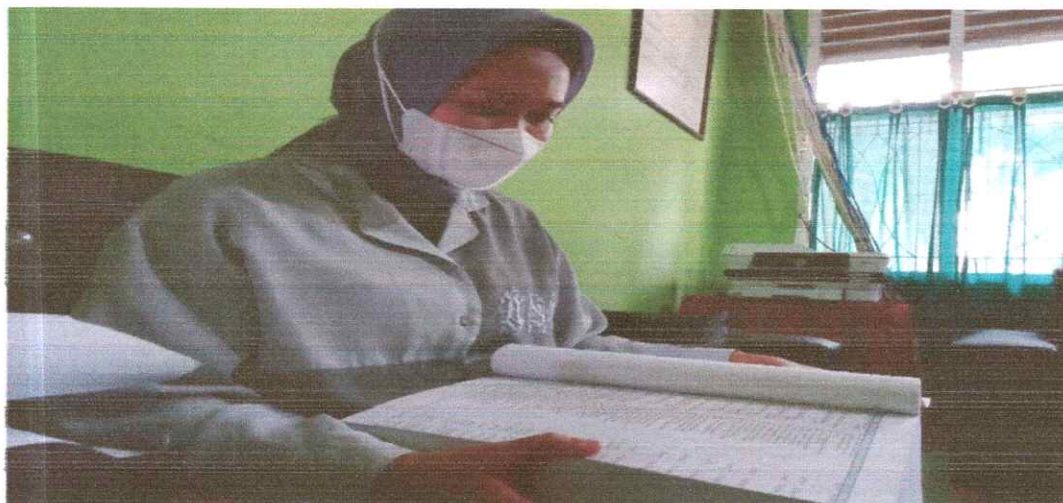
Papan Informasi dan ruang rapat pleno

UPT SMAN 6 BONE



LAMPIRAN 3

Memeriksa LPJ dana BOS



LAMPIRAN 4

Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Bendahara BOS



LAMPIRAN 5

Wawancara Bersama Guru dan Ketua Komite



LAMPIRAN 6

Laporan LPJ dan Realisasi dana Bantuan

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
LAPORAN PENUTUPAN KAS BULANAN
BULAN APRIL
TAHUN 2018

Disusun oleh: **MAHASRI S. BONE**
Jember, Sulawesi Selatan

Revisi:

Kas di Bendahara Pengeluaran

A.1	Saldo Awal bulan tanggal	1 April 2018	Rp.	0,00		
A.2	Jumlah Penarikan		Rp.	348.320.000,00		
A.3	Jumlah Pengeluaran		Rp.	348.320.000,00		
A.4	Saldo Akhir bulan tanggal	30 April 2018	Rp.	0,00		0,00

Saldo akhir bulan tanggal 30 April 2018 terdiri atas saldo di kas bendahara pengeluaran dan saldo di bank sebesar Rp. 0,00

Kas di Bendahara Pengeluaran

B.1	Saldo Awal bulan tanggal	1 April 2018	Rp.	0,00		
B.2	Jumlah Penarikan		Rp.	348.320.000,00		
B.3	Jumlah Pengeluaran		Rp.	348.320.000,00		
B.4	Saldo Akhir bulan tanggal	30 April 2018	Rp.	0,00		0,00

Saldo akhir bulan tanggal 30 April 2018 terdiri atas saldo di kas bendahara pengeluaran dan saldo di bank sebesar Rp. 0,00

Rekapitulasi Penerima Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1	Saldo di Kas Tunai	Rp.	0,00			
C.2	Saldo di Bank	Rp.	0,00			
C.3	Saldo Total	Rp.	0,00			

Balla, 30 April 2018

Mengesahkan:
MAHASRI S. BONE

BENDAHARA

TH. Hana
HASNAH SENTERE
NIP. 19600415 198812 2 001

REALISASI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TAHUN 2018
EMAN S BONE TRIWULAN I (SATU) PROVINSI SULAWESI SELATAN

Revisi: 01

Uraian	Jumlah Anggaran (Rp.)	Realisasi dan Pengeluaran (Rp.)	Realisasi dan Pengeluaran (Rp.)	Realisasi dan Pengeluaran (Rp.)	Saldo (Rp.)
1. Saldo Awal bulan tanggal 1 April 2018	348.320.000				
2. Jumlah Penarikan		348.320.000		348.320.000	
3. Jumlah Pengeluaran			348.320.000		
4. Saldo Akhir bulan tanggal 30 April 2018					0,00
Jumlah	348.320.000	348.320.000	348.320.000	348.320.000	0,00

Dibuat dan disahkan di Balla, 30 April 2018

Mengesahkan:
MAHASRI S. BONE

TH. Hana
HASNAH SENTERE
NIP. 19600415 198812 2 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1257/05/C.4-II/VI/42/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 29/06/2021 M

Kepada Yth.
UPT SMAN 6 BONE
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : A.FITRI RAMADANI
Stambuk : 105731111217
Jurusan : AKUNTANSI
Judul Penelitian : *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi Kasus UPT SMAN 6 BONE Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 6 BONE



Alamat: Jl. Andi Cakale Nomor 3 Desa Balle, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos: 92767

SURAT KETERANGAN
No: 422/312-SMAN.6/BONE/2021

Yang bertanda - tangan di bawah ini, Kepala UPT SMAN 6 Bone Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : **A. FITRI RAMADANI**
NIM : 105731111217
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (UNISMUH)
Program Studi/Fakultas : AKUNTANSI

Tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SMAN 6 dengan judul skripsi: "**TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) STUDI KASUS UPS SMAN 6 BONE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Balle, 31 Agustus 2021
P.t. Kepala UPT SMAN 6 Bone

Drs. AMDAR, M. Pd.
Pembina Tk. 1
NIP. 196803021994031022

A.FITRI RAMADANI

105731111217

by Tahap Tutup

mission date: 23-Oct-2021 01:25PM (UTC+0700)
mission ID: 1681749216
name: TERBARU_TURNITIN_JUMAT_00444.docx (163.83K)
word count: 7960
character count: 53180

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	3%
	www.scribd.com Internet Source	2%
	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
	123dok.com Internet Source	2%
	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	2%
	ejournal.upi.edu Internet Source	2%
	adikaracendekia.com Internet Source	2%



Include quotes Off
Include bibliography Off

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



A. Fitri Ramadani panggilan Andi Fitri lahir di Balle pada tanggal 05 Januari 1998 dari pasangan suami istri Bapak A. Ansar dan Ibu A. Ajirah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Balle , Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan . Pendidikan yang ditempuh

oleh peneliti yaitu SD INPRES 6/86 Balle lulus tahun 2009, SMP NEGERI 1 KAHU lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 KAHU, lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.